

Pengembangan Bahan Ajar Teks Biografi Berbasis Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X

Resi Tri Agustia^{1*}, Yenny Puspita², Liza Murniviyanti³

E-mail: Resi4622@mail.com^{1*}, yennypuspita673@gmail.com²,

murniviyantiliza@gmail.com³

Universitas Pgri Palembang

ABSTRAK

Kata Kunci: *Bahan Ajar, Pendidikan Karakter, Teks Biograf.*

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah bahan ajar berbasis pendidikan karakter dengan materi teks biografi pada pembelajaran bahasa Indonesia. Bahan ajar yang di hasilkan yaitu berupa sebuah modul. Penelitian pengembangan ini mengikuti langkah-langkah pengembangan model ADDIE. Subjek dalam penelitian pengembangan ini adalah siswa kelas X IPS yang berjumlah 34 siswa. Dalam penelitian pengembangan ini dengan jumlah 3 siswa untuk uji coba one to one dan 10 siswa untuk uji coba small group. Berdasarkan hasil dari penelitian membuktikan bahwa produk bahan ajar berbasis pendidikan karakter berupa modul pada materi teks biografi yang dikembangkan memenuhi aspek kevalidan materi dengan presentase nilai 80% berkategori sangat valid., aspek kevalidan bahasa dengan presentasi nilai 77,7% dengan kategori valid, dan aspek kevalidan media dengan presentase nilai 85% dengan kategori sangat valid. Sehingga dapat disimpulkan bahawa produk bahan ajar yang dikembangkan memperoleh nilai rata-rata presentase sebesar 89% yang menunjukkan kategori sangat valid dan layak untuk digunakan.

Key word:

Teaching Materials, Character Education, Biographical Texts.

ABSTRACT

This study aims to produce a teaching material based on character education with biographical text material in Indonesian language learning. The teaching material produced is in the form of a module. This development research follows the steps of developing the ADDIE model. The subjects in this development research were 34 students of class X IPS. In this development research with a total of 3 students for one to one trials and 10 students for small group trials. Based on the results of the research, it proves that the product of teaching materials based on character education in the form of modules on biographical text material that is developed fulfills the validity aspect of the material with a percentage value of 80% in the very valid category, the aspect of language validity with a presentation value of 77.7% with the valid category, and media validity with a percentage value of 85% with a very valid category. So it can be concluded that the teaching material products developed obtain an average percentage value of 89% which indicates a very valid and feasible category to use.

PENDAHULUAN

Salah satu fokus penting dalam pendidikan di Indonesia saat ini adalah pendidikan karakter. Hal ini dimaksudkan agar pendidikan di Indonesia tidak hanya mengutamakan kecerdasan siswa namun juga kepribadian dan karakter yang unggul. Banyak cara untuk merealisasi pendidikan tersebut salah satunya melalui bahan ajar. Penerapan pendidikan karakter melalui bahan ajar atau bahan ajar berimplikasi pada kemenarikan materi. Hal ini dikarenakan pendidikan bahasa pada dasarnya melatih siswa dapat berkomunikasi baik dalam setiap pembelajaran dan pendidikan karakter sangat efektif dilakukan dalam penerapan pembelajaran dengan baik.

Menurut Ali (2020, p. 35) pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan di setiap jenjang pendidikan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini memiliki tujuan untuk para peserta didik meningkatkan komunikasi bahasa yang baik dan benar. Namun, pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat menjadi salah satu acuan untuk mendidik siswa dalam membentuk karakter dan moral yang terarah dan membawa pendidikan kerah positif dan dapat diterapkan dengan baik

Menurut Mulyasa (2022, pp. 1-2) pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continous quality improvement*), yang ditujukan pada terwujudnya sosok masa depan dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa dan mengamalkan seluruh karakter secara utuh dan menyeluruh.

Didalam biografi seseorang ditemukan banyak nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan. Namun dalam kegiatan pembelajaran siswa yang masih mengabaikan atau bahkan belum banyak paham apa itu teks biografi dan nilai-nilai karakter apa yang dapat diteladani dalam tokoh yang ditulis dalam teks biografi tersebut. Proses belajar siswa dan hasil belajar siswa pada materi teks biografi menjadi tergolong rendah.

hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di salah satu sekolah menengah atas Palembang yaitu tepatnya di SMA Bina Cipta Palembang menemukan bahwa seluruh siswa pada kelas X masih banyak yang nilainya masih di bawah KKM terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Tepatnya pada materi teks biografi, siswa sulit memahami materi karena guru masih terbiasa menjelaskan hanya terfokus pada tulisan yang ada pada buku siswa sehingga siswa memahami apa yang disampaikan, efektifnya siswa sangat sulit menambah materi yang akan kembali pada proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian-uraian dan permasalahan dalam pembelajaran teks biografi, peneliti akan mengembangkan bahan ajar yang inovatif dilakukan dalam menyelesaikan masalah yang ditemukan adalah pengembangan bahan ajar yang berupa modul. Bahan ajar modul mengangkat cerita tokoh penting dengan kalimat yang memotivasi yang berkaitan dengan nilai karakter setiap tokoh sehingga siswa semakin termotivasi untuk meneladani nilai karakter tokoh-tokoh nasional dan mampu menerapkannya dalam kehidupan.

KAJIAN TEORI

Penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D) merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang ada yang dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut John W Santrock (Fadilah, Dkk, 2021), karakter pendidikan merupakan pendidikan yang dilakukan dengan metode langsung kepada peserta didik untuk menumbuhkan nilai moral dan memberikan pembinaan kepada murid mengenai pengetahuan penanaman karakter baik terhadap anak sejak dini dari lingkungan keluarga (orang tua) akan mencerminkan karakter mereka dimasa yang akan datang.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan Tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona (Muslich, 2022, p. 29), tanpa ketiga aspek ini maka pendidikan tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan.

Menurut Mulyasa (2022, pp. 1-2) pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continous quality improvement*), yang ditujukan pada terwujudnya sosok masa depan dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa dan mengamalkan seluruh karakter secara utuh dan menyeluruh. Menurut Zubaedi (2011) pendidikan karakter adalah Mendidik untuk menanamkan kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam betuk sikap dan pengalaman dalam bentuk prilaku yang sesuai dengan nilai-nilai untuk menjadi jati diri.

Namun, karakter sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal yang dapat mengubah karakter seseorang. Beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi karakter seseorang,

yaitu sekolah, keluarga, anggota masyarakat dan lingkungan pergaulan. Oleh karena itu, lembaga-lembaga tersebut dapat dijadikan sebagai wadah pembentukan karakter apabila dilaksanakan dengan baik. Di sekolah pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai usaha oleh para personel sekolah. Dapat juga dilakukan dengan berbantuan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar memiliki sifat peduli, berpendirian, bertanggung jawab dan lain sebagainya.

Menurut Kosasih (2021, p. 1) bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Bentuknya bisa berupa buku bacaan, buku kerja (LKS), maupun tayangan. Mungkin juga dapat berupa surat kabar, bahan digital, paket makanan, foto, perbincangan langsung dengan mendatangkan penutur asli, instruksi-instruksi yang diberikan guru, tugas tertulis, kartu atau juga bahan diskusi antar peserta didik. Dengan demikian bahan ajar dapat berupa banyak hal yang dipandang dapat untuk meningkatkan pengetahuan dan atau pengalaman peserta didik.

Menurut Magdalena (2020, p. 313) bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah melaksanakan pembelajaran dengan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Bahan ajar dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kriteria materi ajar yang diberikan.

Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran apabila dikembangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa serta dimanfaatkan secara benar akan merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar maka peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran bergeser. Semula guru dipersepsikan sebagai satu-satunya sumber informasi di kelas, sementara siswa diposisikan sebagai penerima informasi yang pasif dari gurunya.

Dengan adanya bahan ajar maka guru bukan lagi merupakan satu-satunya sumber belajar di dalam kelas. Dalam hal ini, guru lebih diarahkan untuk berperan sebagai fasilitator yang membantu dan mengarahkan siswa dalam belajar. Sementara dengan memanfaatkan bahan ajar yang telah dirancang sesuai kebutuhan pembelajaran, siswa diarahkan untuk menjadi pembelajar yang aktif karena mereka dapat membaca atau mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan demikian, pada saat pembahasan materi di kelas, siswa sudah siap dengan bekal informasi dan pengetahuan yang cukup sehingga waktu belajar yang tersedia tidak lagi digunakan guru

untuk menjelaskan materi secara panjang lebar, tetapi lebih banyak digunakan untuk diskusi dan membahas materi-materi tertentu yang belum dipahami siswa (Nasution et al., 2017, p. 1).

Modul juga dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran mengenai suatu bahasan tertentu disusun secara sistematis, operasional, dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik, disertai dengan pedoman penggunaannya untuk para guru.

Sebagai bahan ajar cetak, modul dapat dipelajari kapan saja dan lama penggunaan modul juga tidak menentu. Menurut Yanti (2019, p. 20) karakteristik modul dapat diketahui dari formatnya yang tersusun atas dasar prinsip-prinsip desain pembelajaran yang berorientasi pada tujuan (*objective model*), prinsip belajar mandiri, prinsip belajar maju berkelanjutan (*continous progress*), penataan materi secara modular yang utuh dan lengkap (*self contained*), prinsip rujuk silang (*cross referencing*), antar modul dalam mata pelajaran, dan penilaian belajar mandiri terhadap kemajuan belajar (*self-evaluation*).

Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran apabila dikembangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa serta dimanfaatkan secara benar akan merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar maka peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran bergeser. Semula guru dipersepsikan sebagai satu-satunya sumber informasi di kelas, sementara siswa diposisikan sebagai penerima informasi yang pasif dari gurunya. Menurut Nasruddin (2022, p. 8) Secara umum tujuan bahan ajar itu disusun untuk:

1. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik.
2. Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
3. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran

Dengan bahan ajar, daya ingat peserta didik jauh lebih meningkat dan lebih bertahan lama. Dengan bahan ajar yang menarik dapat menarik minat siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik tanpa adanya paksaan dalam mengikuti setiap pembelajaran

Menurut Rabiah, Rika Afriana, dkk (2020, pp. 15-16) Secara etimologis kata biografi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Bios* yang artinya hidup dan *Graphien* yang artinya tulisan. Sehingga dapat diartikan biografi merupakan tulisan yang berisi perjalanan hidup seseorang

hingga ia meraih kesuksesan. Didalam teks biografi ini menceritakan pendidikan hingga karir yang diraih oleh sang tokoh, segala sesuatu yang dilakukan sang tokoh memiliki pelajaran berharga yang dapat kita ambil untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kegigihan tokoh untuk meraih suatu pendidikan yang ia harapkan atau kesabaran dalam menjalani kehidupan dimasa yang pahit hingga meraih masa kejayaan.

Teks biografi ini ditulis oleh orang lain yang menceritakan perjalanan hidup sang tokoh dengan kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam menulis teks biografi ini dapat ditulis panjang dan bisa juga ditulis secara singkat. Yang dimaksud biografi panjang yaitu teks yang menceritakan perjalanan hidup sang tokoh secara detail sehingga dapat dijadikan sebuah buku, sedangkan biografi singkat yaitu teks yang menceritakan perjalanan hidup sang tokoh dengan mengambil hal-hal pentingnya saja seperti bagaimana ia meraih kesuksesan dan apa saja prestasi yang diperolehnya

Didalam teks biografi ini menceritakan pendidikan hingga karir yang diraih oleh sang tokoh, segala sesuatu yang dilakukan sang tokoh memiliki pelajaran berharga yang dapat kita ambil untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kegigihan tokoh untuk meraih suatu pendidikan yang ia harapkan atau kesabaran dalam menjalani kehidupan dimasa yang pahit hingga meraih masa kejayaan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran menyusun teks cerita biografi diketahui bahwa guru belum menggunakan metode yang inovatif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa kelas X masih rendah pada materi teks biografi. Hasil belajar pada materi teks biografi rendah, maka rendah juga pengamalan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Bahan ajar yang akan dikembangkan berupa modul yang membahas materi-materi teks biografi dengan melihat nilai-nilai karakter dan perilaku siswa yang sesuai dengan kehidupannya

Produk yang dikembangkan adalah bahan ajar berupa modul teks biografi berbasis pendidikan karakter dalam bentuk media cetak. Modul dikembangkan oleh peneliti dengan menggunakan *Microsoft word* dan *canva* untuk membantu dalam pembuatan tampilan dan cover modul. Modul dipakai dengan efektif dalam proses belajar mengajar pada materi teks biografi.

Modul ini dikembangkan dan digunakan sesuai dengan Dick and Caary (Sugiyono, 2019: 752) menggunakan istilah model ADDIE (*anylisis, design, development, implementation,evaluation*). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dan mengembangkan modul berdasarkan model ADDIE. Adapun tahapan penelitian pengembangan model ADDIE dilakukan dengan membuat produk. Peneliti membuat kosnep produk, akan tetapi tidak disebarluaskan.

a. Gambar



Gambar 1 Bahan Ajar Teks Biografi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Anaylize*

Tahapan analisis yang dilakukan yang telah dilakukan dalam penelitian pengembangan bahan ajar berbasis pendidikan karakter ini sebagai berikut.

1. Analisis kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan untuk mengetahui kurikulum apa yang dipakai dalam proses belajar mengajar. Kurikulum yang dipakai SMA Bina Cipta Palembang yaitu kurikulum 13 (K13). Dalam penerapannya, kurikulum 13 (K13) lebih memfokuskan pada proses kegiatan belajar mengajar.

2. Analisis siswa

Analisis siswa sangat penting untuk dilakukan, karena peneliti dapat menemukan apa saja permasalahan yang dihadapi oleh siswa pada saat di lapangan. Selain melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan, peneliti juga diharapkan dapat menelaah kondisi yang terjadi pada saat peneliti terjun langsung ke lapangan.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa khususnya dalam proses belajar mengajar. Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa selama ini peserta didik tidak dapat memahami materi pembelajaran dikarenakan bahan ajar yang digunakan kurang menarik bagi mereka dan yang disampaikan oleh guru hanya itu-itu saja. Maka dari itu diperlukan bahan ajar yang menarik agar dapat menarik minat siswa dalam belajar.

3. Analisis materi

Analisis materi dilakukan untuk pemilihan materi esensial dari keseluruhan materi yang peneliti teliti minimal harus dikuasai dan dimiliki dalam proses pembelajarannya

B. *Design*

a. Pengumpulan Referensi

Sebelum merancang modul peneliti mencari dan mengumpulkan beberapa referensi yang dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan modul . referensi yang digunakan dan diambil dari berbagai sumber sudah dianggap relevan dan sesuai dengan materi yang sudah dipilih dalam pengembangan bahan ajar. Salah satu referensi dalam pengembangan modul ini adalah Suherli, Dkk (2017) Bahasa Indonesia Untuk SMA/MA/SMK Kelas X.Jakarta:Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemendikbud. Peneliti juga mencari dan mengumpulkan beberapa materi dari sumber lain seperlu jurnal hasil penelitian yang dilakukan oleh para ahli terdahulu.

b. Desain Bahan Ajar Modul

Pada tahap ini, peneliti mendesain modul dengan semenarik mungkin agar dapat memancing minat dan perhatian peserta didik untuk membaca. Hasil desain ini diawali dengan pembuatan cover depan, pemilihan format penulisan, pemilihan

gambar yang mendukung. Selain itu, desain modul ini tidak lepas dari bantuan validator, dimulai dari validator ahli bahasa, validator ahli media, dan validator ahli materi. Dari para validator mempunyai tugasnya masing-masing dalam menyelesaikan bahan ajar sehingga bahan ajar yang dikembangkan dapat dijadikan modul dan layak untuk digunakan.

C. *Development*

Pada tahap ini peneliti mulai mengembangkan bahan ajar berupa modul yang sesuai dengan rancangan awal pada tahap perencanaan (Cahyadi, 2019). Untuk mengembangkan bahan ajar peneliti menggunakan *Microsoft word* sebagai aplikasi utama atau alat bantu untuk menyusun modul. Bahan ajar ini dibuat dalam bentuk media cetak sehingga praktis digunakan oleh peserta didik pada saat belajar. Setelah dilakukan analisis dan desain, peneliti melakukan pengembangan produk yaitu bahan ajar yang berbentuk modul. Tahapan ini juga tidak terlepas dari para validator agar menghasilkan sebuah produk yang bagus dan menarik. Namun, pastinya produk yang dihasilkan memiliki kekurangan dalam setiap pengerjaannya.

D. *Implementation*

Setelah modul dinyatakan layak dan valid oleh ahli media, bahasa, dan materi maka selanjutnya modul dapat kita implementasikan sebagai bahan ajar dalam kegiatan belajar mengajar di kelas (Cahyadi, 2019). Hasil dari uji coba modul dapat dijadikan sebagai acuan untuk lebih memperbaiki kualitas modul kedepannya. Uji coba modul dilakukan pada tanggal 22 Mei 2023 di SMA Bina Cipta Palembang dengan subjek penelitian peserta didik kelas X IPS sebanyak 34 siswa. Pemilihan kelas dan jumlah peserta didik sesuai dengan permasalahan dan pengaruh terhadap judul dalam penelitian. Sebelum melakukan uji coba, peneliti melakukan beberapa persiapan antara lain koordinasi pihak sekolah untuk mengadakan penelitian secara langsung atau tatap muka di dalam kelas.

E. *Evaluation*

Menurut Cahyadi (2019), tahapan terakhir adalah tahapan evaluasi modul berbasis pendidikan karakter yang telah dikembangkan. Berdasarkan hasil penelitian dari hasil angket respon siswa terhadap kepraktisan modul. Kualitas modul yang dikembangkan berdasarkan kevalidan dan kepraktisan. Modul yang dikembangkan

dinyatakan praktis dan valid untuk digunakan berdasarkan validasi yang dilakukan oleh para ahli yaitu ahli bahasa, materi dan ahli media.

Produk yang dikembangkan adalah bahan ajar berupa modul teks biografi berbasis pendidikan karakter dalam bentuk media cetak. Modul dikembangkan oleh peneliti dengan menggunakan *Microsoft word* dan *canva* untuk membantu dalam pembuatan tampilan dan cover modul. Modul dipakai dengan efektif dalam proses belajar mengajar pada materi teks biografi.

Modul ini dikembangkan dan digunakan sesuai dengan Dick and Caary (Sugiyono, 2019: 752) menggunakan istilah model ADDIE (*anylisis, design, development, implementation, evaluation*). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dan mengembangkan modul berdasarkan model ADDIE. Adapun tahapan penelitian pengembangan model ADDIE dilakukan dengan membuat produk. Peneliti membuat konsep produk, akan tetapi tidak disebarluaskan.

Penelitian pengembangan ini telah menghasilkan modul berbasis pendidikan karakter yang telah diuji kevalidan dan kelayakan dengan memperoleh hasil “Sangat Valid” dan “Layak” untuk digunakan. Modul dikembangkan telah melakukan prosedur sesuai dengan fungsi dan kemanfaatannya dari pendapat para ahli. Modul juga dikembangkan sesuai dengan kajian terdahulu yang menghasilkan hasil valid dan layak digunakan.

Tabel 1 Validasi kelayakan bahan ajar oleh para ahli

NO	Ahli Validasi	Skor
1.	Bahasa	77,5%
2.	Materi	80%
3.	Media	85%
	Rata-Rata	80,8%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pengembangan bahan ajar teks biografi yang berbasis pendidikan karakter, bahan ajar yang dihasilkan berupa modul dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tahapan penelitian pengembangan ini adalah penelitian dan pengembangan menggunakan model ADDIE. Adapun tahapan penelitian model ADDIE dilakukan

dengan membuat produk. Peneliti menghasilkan rancangan produk, tetapi tidak disebarluaskan. Tahapan pengembangan model ADDIE ini ada 5 tahap yaitu: *Analyze, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*.

2. Setelah itu, divalidasi oleh validator dari 3 para ahli yaitu ahli bahasa, ahli media, dan ahli materi. Modul ini dinyatakan layak. Nilai rata-rata yang diberikan sebesar 85% yang berate modul termasuk kedalam kategori sangat valid.
3. Pada tahap uji lapangan dilaksanakan di SMA Bina Cipta Palembang pada kelas X IPS yang sejumlah 34 peserta. Dalam tahap uji coba dilakukan dengan uji coba *one to one* dan *Small Group*
4. Respon peserta didik dari hasil rata-rata peserta didik sebesar 89% yang dinyatakan sangat layak dan respon siswa diperoleh rata-rata sebesar 85%.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan bahan ajar berbasis pendidikan karakter pada siswa kelas X, maka saran yang dapat disampaikan yaitu :

1. Pendidik hendaknya menerapkan bahan ajar berbasis pendidikan karakter yang telah dirancang untuk memberikan materi bagi peserta didik untuk belajar secara individu. Selain itu diharapkan juga pendidik dapat lebih semangat mengembangkan bahan ajar yang lainnya agar dapat memotivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Peserta didik hendaknya menggunakan bahan ajar berbasis pendidikan karakter berupa modul sebagai bahan ajar belajar mandiri. Selain bisa menggunakan bahan ajar sebagai bahan ajar yang mandiri, hendaknya siswa lebih aktif dalam memanfaatkan bahan ajar modul untuk menambah wawasan dan cara belajar yang baru dalam meningkatkan minat belajar.
3. Sekolah diharapkan setelah melakukan penelitian pengembangan bahan ajar berbasis pendidikan karakter dapat memberikan subsidi untuk pendidikan, khususnya pada tempat penelitian, sekaligus menambah daftar penelitian pengembangan bahan ajar yang sudah ada sebelumnya.
4. Peneliti lain perlu tidak hanya mengembangkan bahan ajar berbasis pendidikan karakter berupa modul ini tidak hanya sebagai *prototype*, tetapi juga mengembangkan dan melanjutkan lebih luas lagi dengan cara disebarluaskan. Peneliti lain juga perlu

mengembangkan bahan ajar yang berupa modul tidak hanya terbatas pada referensi buku, tetapi dapat memakai jurnal dan bahan referensi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>.
- Cahyadi Hari. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model. *EDUCATION JOURNAL*.
- E. Kosasih, M. P. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar* (Bunga Sari Fatmawati (ed.)). Bumi Askara.
- Fadilah, Dkk. (2021). *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: Cv Agrapana Media.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.
- Mulyasa, (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nasution, S., Afrianto, H., NURFADILLAH SALAM, S. & J., Nim, N., Sadjati, I. M., Agent, S. G., Sifat, T., Dan, F., Studi, P., Pangan, T., Pertanian, F. T., Katolik, U., Mandala, W., & Aceh, D. (2017). Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. *Pendidikan*, 3(1), 1–62. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Rabiah, R. A., Hermayyah, A., & Susanti, D. (2020). *Teks Biografi “Meneladani Kisah Hidup Seseorang Lewat Pengalaman”* (M. P. Lisa Septia Dewi Br.Ginting, S.Pd. (Ed.)). Guepedia.
- Sugiyono. (2021). *Penelitian dan pengembangan Research and Devolpment (R&D)*. Yogyakarta. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian dan Pengembangan R&D*. Alfabeta.
- Yanti, Y. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Fisika. *Universitas Negeri Padang, September*.
- Zubaedi. . M. A. (2011). *Desain Pendidikan Karakter* (Kencana Prenada Media Grup (ed.)).